

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Perdagangan Internasional

a. Pengertian Perdagangan Internasional

Menurut (Basuki & Prawoto, 2014) Perdagangan Internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antarperorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu Negara dengan pemerintah Negara.

b. Ruang Lingkup Perdagangan Internasional

Perdagangan Internasional berkaitan dengan beberapa kegiatan yaitu:

- 1) Perpindahan barang dan jasa dari suatu negara kenegara yang lainnya (*transfer of goods and services*).
- 2) Perpindahan modal melalui investasi asing dari luar negeri kedalam negeri (*transfer of capital*).
- 3) Perpindahan tenaga kerja yang mempengaruhi pendapatan negara melalui devisa (*transfer of labour*).
- 4) Perpindahan teknologi yaitu dengan mendirikan pabrik-pabrik dinegara lain (*transfer of technology*).

- 5) Penyampaian informasi tentang kepastian adanya bahan baku dan pangsa pasar (*transfer of data*).

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

Menurut Basuki Banyak faktor yang mendorong suatu negara melakukan perdagangan Internasional, di antaranya sebagai berikut :

- 1) Untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa dalam negeri.
- 2) Keinginan memperoleh keuntungan dan meningkatkan pendapatan negara.
- 3) Adanya perbedaan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengolah sumber daya ekonomi.
- 4) Adanya kelebihan produk dalam negeri sehingga perlu pasar baru untuk menjual produk tersebut.
- 5) Adanya perbedaan keadaan seperti sumber daya alam, iklim, tenaga kerja, budaya, dan jumlah penduduk yang menyebabkan adanya perbedaan hasil produksi dan adanya keterbatasan produksi.
- 6) Keinginan membuka kerja sama, hubungan politik dan dukungan dari negara lain.
- 7) Terjadinya era globalisasi sehingga tidak satu negara pun di dunia dapat hidup sendiri.
- 8) Keragaman/diversitas sumber daya alam.
- 9) Perbedaan selera (*preferensi*).

10) Perbedaan biaya produksi.

d. Masalah dalam Perdagangan internasional

- 1) Meningkatnya proteksi perdagangan negara-negara dengan membentuk blok perdagangan seperti Uni Eropa, Blok Perdagangan Amerika Utara (NAFTA), Blok Perdagangan Amerika Serikat dengan Australia dan Selandia Baru (ANZUS) serta blok perdagangan Asia Timur yang dipelopori oleh Jepang.
- 2) Masalah kemiskinan di Negara Dunia Ketiga yang timpang dengan kesejahteraan di negara-negara maju.
- 3) Ketidaksiapan negara-negara yang menghadapi pasar bebas di suatu kawasan.
- 4) Fluktuasi nilai tukar mata uang.
- 5) Persaingan Dolar Vs Euro sebagai mata uang dunia.

e. Manfaat perdagangan internasional

- 1) Memperoleh barang yang tidak dapat diproduksi di negeri sendiri.
- 2) Memperoleh keuntungan dari spesialisasi.
- 3) Memperluas pasar dan menambah keuntunga.
- 4) Transfer teknologi modern.

f. Teori Perdagangan Internasional

- 1) Teori Kaum Merkantilisme

Pada masa merkantilisme paham bahwa jika sebuah negara hendak maju, maka negara tersebut harus melakukan perdagangan dengan negara lain, surplus perdagangan berupa emas dan perak yang diterima merupakan sumber kekayaan negara. Berdasarkan pandangan baru kaum merkantilisme yang berkembang pesat pada zaman itu, banyak negara Eropa yang membangun perekonomiannya dengan upaya ekspor ke negara lain, dan sedapat mungkin mengurangi impor. Paham yang di anut kaum merkantilisme adalah sebagai berikut:

- a) Surplus perdagangan suatu negara merupakan tanda kekayaan negara tersebut.
- b) Pemilikan logam mulia berarti pemilikan kekayaan.
- c) Dalam suatu transaksi perdagangan, akan ada pihak yang mendapat keuntungan dan ada pihak yang menderita kerugian.

Menurut kaum Merkantilis Untuk mengembangkan Ekonomi nasional dan Pembangunan ekonomi, maka jumlah ekspor harus lebih besar dari jumlah impor. Maka setiap Negara harus melakukan kebijakan :

- a) Pemupukan Logam Mulia.
- b) Neraca Perdagangan Aktif (Ekspor >Impor).

2) Keunggulan Mutlak (*Absolute Advantage*).

Teori keunggulan mutlak dikemukakan oleh bukunya *The Wealth of Nation*. Adam Smith menganjurkan perdagangan bebas sebagai kebijakan yang mampu mendorong kemakmuran suatu negara. Dalam perdagangan bebas, setiap negara dapat menspesialisasikan diri dalam produksi komoditas yang memiliki keunggulan mutlak/absolut dan mengimpor komoditi yang memperoleh kerugian mutlak.

Untuk menyederhanakan gambaran yang dibuat, perlu digunakan beberapa asumsi tambahan sebagai berikut :

- a) Hanya dua negara yang akan melakukan spesialisasi dalam perdagangan.
- b) Masing-masing negara hanya memproduksi dua jenis barang.
- c) Masing-masing negara memiliki dua faktor produksi dan bersifat saling menggantikan.
- d) Harga relatif, atau biaya penggantian (*oppurtunity cost*) yang dapat dijelaskan sebagai salah satu barang yang dinyatakan dalam unit barang lainnya adalah tetap.

3) Keunggulan Komparatif

Teori keuntungan komparatif ini dikembangkan oleh David Ricardo, yang menyatakan bahwa setiap negara akan memperoleh keuntungan jika ia menspesialisasikan pada

produksi dan ekspor yang dapat diproduksinya pada biaya yang relatif lebih murah, dan mengimpor apa yang dapat.

2. Teori Permintaan

a. Pengertian

Permintaan adalah sejumlah barang yang dibeli atau diminta pada suatu harga dan waktu tertentu. Permintaan berkaitan dengan keinginan konsumen akan suatu barang dan jasa yang ingin dipenuhi. Dan kecenderungan permintaan konsumen akan barang dan jasa tak terbatas (Basuki & Prawoto, 2014).

b. Penentu Permintaan

Faktor-faktor penentu permintaan suatu komoditi adalah sebagai berikut :

1) Harga barang itu sendiri.

Harga barang akan memengaruhi jumlah barang yang diminta. Jika harga naik jumlah permintaan barang tersebut akan menurun, sedangkan jika harga turun maka jumlah permintaan barang akan meningkat.

2) Harga barang substitusi (pengganti).

Harga barang dan jasa pengganti (substitusi) ikut memengaruhi jumlah barang dan jasa yang diminta. Apabila harga dari barang substitusi lebih murah maka orang akan beralih pada barang substitusi tersebut. Akan tetapi jika harga

barang substitusi naik maka orang akan tetap menggunakan barang yang semula.

3) Harga barang komplementer (pelengkap).

Barang pelengkap juga dapat memengaruhi permintaan barang/jasa. Misalnya sepeda motor, barang komplementernya bensin. Apabila harga bensin naik, maka kecenderungan orang untuk membeli sepeda motor akan turun, begitu juga sebaliknya.

4) Jumlah Pendapatan.

Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh seseorang turut menentukan besarnya permintaan akan barang dan jasa. Apabila pendapatan yang diperoleh tinggi maka permintaan akan barang dan jasa juga semakin tinggi. Sebaliknya jika pendapatannya turun, maka kemampuan untuk membeli barang juga akan turun. Akibatnya jumlah barang akan semakin turun.

5) Selera konsumen.

Selera konsumen terhadap barang dan jasa dapat memengaruhi jumlah barang yang diminta. Jika selera konsumen terhadap barang tertentu meningkat maka permintaan terhadap barang tersebut akan meningkat pula.

6) Intensitas kebutuhan konsumen.

Intensitas kebutuhan konsumen berpengaruh terhadap jumlah barang yang diminta. Kebutuhan terhadap suatu barang

atau jasa yang tidak mendesak, akan menyebabkan permintaan masyarakat terhadap barang atau jasa tersebut rendah. Sebaliknya jika kebutuhan terhadap barang atau jasa sangat mendesak maka permintaan masyarakat terhadap barang atau jasa tersebut menjadi meningkat.

7) Perkiraan harga di masa depan.

Apabila konsumen memperkirakan bahwa harga akan naik maka konsumen cenderung menambah jumlah barang yang dibeli karena ada kekhawatiran harga akan semakin mahal. Sebaliknya apabila konsumen memperkirakan bahwa harga akan turun, maka konsumen cenderung mengurangi jumlah barang yang dibeli.

8) Jumlah penduduk

Pertambahan penduduk akan memengaruhi jumlah barang yang diminta. Jika jumlah penduduk dalam suatu wilayah bertambah banyak, maka barang yang diminta akan meningkat.

Dari penentu permintaan tersebut dapat diturunkan hubungan antara penentu permintaan dengan jumlah permintaan suatu barang sebagai berikut:

$$Q^d_x = f(P_x, P_y, Y, S, \dots\dots\dots)$$

Dimana :

Q^d_x = jumlah yang diminta

P_x = harga barang itu sendiri

P_y = harga barang lain

Y = pendapatan konsumen

S = selera

Hubungan harga dan jumlah barang yang diminta adalah semakin rendah harga suatu barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut. Sebaliknya makin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut.

c. Pengaruh Faktor Lain Selain Harga Terhadap Permintaan

1) Harga barang lain

Hubungan antara sesuatu barang dengan berbagai jenis-jenis barang lainnya dapat dibedakan kepada tiga (3) golongan, yaitu:

a) Barang Pengganti

Sesuatu barang dinamakan barang pengganti kepada barang lain apabila ia dapat menggantikan fungsi barang lain tersebut. Harga barang pengganti dapat mempengaruhi permintaan barang yang dapat digantikannya. Sekiranya harga barang pengganti bertambah murah maka barang yang digantikannya akan mengalami pengurangan dalam permintaan.

b) Barang Pelengkap

Apabila suatu barang selalu digunakan bersama-sama dengan barang lainnya maka barang tersebut dinamakan barang pelengkap kepada barang lain tersebut. Kenaikan atau penurunan permintaan barang pelengkap selalu sejalan dengan perubahan permintaan barang yang digenapinya.

c) Barang Netral

Permintaan terhadap beras dan terhadap buku tulis tidak mempunyai hubungan sama sekali, maksudnya perubahan permintaan dan harga beras tidak akan mempengaruhi permintaan buku tulis begitu juga sebaliknya.

2) Pendapatan Para Pembeli

Pendapatan para pembeli merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan corak permintaan terhadap berbagai barang. Perubahan pendapatan selalu menimbulkan perubahan terhadap permintaan berbagai jenis barang.

Berdasarkan sifat perubahan permintaan yang berlaku apabila pendapatan berubah maka barang dibagi menjadi 4 bagian:

a) Barang Inferior

Barang inferior adalah barang yang banyak diminta oleh orang-orang yang berpendapatan rendah. Jadi kalau pendapatan bertambah tinggi maka permintaan terhadap barang inferior akan berkurang.

b) Barang Esensial

Barang esensial perubahan pendapatan tidak akan mengurangi atau menambah permintaan terhadap barang esensial. Barang esensial yaitu barang kebutuhan pokok (Sembako).

c) Barang Normal

Suatu barang dinamakan barang normal apabila dia mengalami kenaikan dalam permintaan sebagai akibat dari kenaikan pendapatan.

d) Barang Mewah

Jenis barang ini dibeli apabila orang berpendapatan menengah ke atas atau tinggi.

3) Distribusi Pendapatan

Makin merata pendapatan, maka jumlah permintaan semakin meningkat, sebaliknya pendapatan yang hanya diterima/dinikmati oleh kelompok tertentu, maka secara keseluruhan jumlah permintaan akan turun.

4) Cita Rasa Atau Selera Masyarakat

Selera konsumen bersifat subjektif karena selera konsumen bergantung pada penilaian terhadap barang tersebut. Di samping itu, selera juga dipengaruhi oleh unsur tradisi dan agama. Naiknya selera konsumen terhadap suatu barang mengakibatkan naiknya permintaan terhadap barang tersebut. Begitupun sebaliknya, jika selera konsumen turun, permintaan konsumen akan berkurang.

5) Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk akan mempengaruhi jumlah permintaan. Makin banyak penduduk, maka jumlah permintaan akan semakin meningkat.

6) Ramalan Mengenai Masa Yang Akan Datang

Ramalan pada konsumen bahwa harga akan menjadi mahal atau tinggi pada masa akan datang akan mendorong mereka untuk membeli lebih banyak barang disaat sekarang.

3. Impor

a. Pengertian Impor

Impor adalah proses transportasi barang atau komoditas dari suatu negara ke negara lain secara legal, umumnya dalam proses perdagangan. Proses impor umumnya adalah tindakan memasukkan barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan daribebe cukai di negara pengirim maupun penerima. Impor

adalah bagian penting dari perdagangan Internasional, lawan dari ekspor.

Menurut (Prinadi, 2016) impor merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak swasta maupun pemerintah guna memasukkan barang ke dalam daerah pabean. Biasanya dilakukan oleh perusahaan atau perorangan yang biasa disebut dengan importir.

Aliran barang impor dapat menimbulkan aliran keluar yang bersumber dari aliran pengeluaran sektor rumah tangga kepada sektor perusahaan yang pada akhirnya menurunkan pendapatan nasional (Sukirno, 2011). Impor ditentukan oleh kesanggupan atau kemampuan dalam menghasilkan barang-barang yang bersaing dengan buatan luar negeri. Nilai impor tergantung dari nilai tingkat pendapatan nasional negara tersebut, makin tinggi pendapatan nasional, semakin rendah menghasilkan barang-barang dalam negeri, maka impor pun semakin tinggi sebagai akibatnya banyak kebocoran dalam pendapatan nasional.

b. Dampak Impor

1) Dampak Positif

a) Meningkatkan kesejahteraan konsumen

Dengan adanya impor barang-barang konsumsi, masyarakat Indonesia bisa menggunakan barang yang tidak dapat dihasilkan di dalam negeri.

b) Meningkatkan industri dalam negeri

Dengan adanya impor, negara mendapatkan kesempatan untuk mengimpor barang-barang modal, baik yang berupa mesin industri maupun bahan baku yang memungkinkan kita untuk mengembangkan suatu industri.

c) Ahli teknologi

Dengan adanya impor memungkinkan terjadinya alih teknologi. Secara bertahap negara mencoba mengembangkan teknologi modern untuk mengurangi ketertinggalan suatu negara dengan negara yang sudah maju.

2) Dampak Negatif

a) Menciptakan persaingan bagi industri

Dalam negeri selain akan mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan industri dalam negeri melalui impor barang-barang modal, namun bisa terjadi sebaliknya, industri kita tidak berkembang karena menghadapi pesaing-pesaing di luar negeri.

b) Menciptakan pengangguran

Dengan mengimpor barang dari luar negeri berarti negara tidak mempunyai kesempatan untuk memproduksi barang-barang tersebut. Sama artinya negara telah kehilangan kesempatan untuk membuka lapangan

pekerjaan yang tercipta dari proses memproduksi barang tersebut.

c) Konsumerisme

Konsumsi berlebihan terutama untuk barang-barang mewah merupakan salah satu dampak yang dapat diciptakan dari adanya kegiatan impor barang.

c. Teori Permintaan Impor

Impor merupakan masuknya barang dari luar negeri yang pada dasarnya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri bagi barang yang belum diproduksi atau belum cukup diproduksi didalam negeri. Dari tahun ketahun komposisi impor mengalami pergeseran sehingga pada akhirnya mempunyai bobot yang besar pada bahan baku, bahan penolong dan bahan modal. Namun demikian banyak terdapat barang-barang yang tidak diperlukan atau membahayakan kepentingan umum, karena itu perlu dilakukan mekanisme pengaturan barang impor sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan nasional. Secara umum arah yang ditempuh dalam menetapkan mekanisme barang impor adalah untuk menjaga keseimbangan, menjaga kelancaran arus lalu lintas barang, mengendalikan permintaan impor dalam usaha pendayagunaan devisa, menunjang usaha dan industri dalam negeri serta meningkatkan mutu produksi dalam negeri.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan impor suatu negara (Syamsurizal, 1990) yaitu :

1) Harga impor relatif terhadap harga domestik, importir akan mengimpor suatu produk pada saat harga relative impor lebih murah dibandingkan dengan harga produk domestik. Perbedaan harga antara impor relative dan domestik sangat erat kaitanya dengan keuntungan faktor internal seperti rendahnya inflasi negara importir dan faktor internal, seperti rendahnya inflasi negara importir dan faktor eksternal seperti kenaikan pendapatan negara importir.

2) PDB negara pengimpor, dalam teori dasar perdagangan internasional dinyatakan bahwa impor merupakan fungsi dari pendapatan. Pendapatan disini bisa juga PDB. Semakin besar pendapatan menyebabkan impor juga semakin meningkat. Mekanisme seperti ini dapat dijelaskan dengan 2 jalur yaitu :

a) Kenaikan PDB menyebabkan meningkatnya tabungan domestik yang pada akhirnya menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan barang-barang modal atau bahan mentah sebagai input dalam proses produksi. Biasanya pada negara sedang berkembang terdapat kelangkaan baik berupa barang modal maupun bahan mentah, sehingga harus impor.

b) Pada umumnya dinegara sedang berkembang, kenaikan PDB yang menyebabkan meningkatnya kesejahteraan tetapi diikuti pula oleh perubahan selera yang semakin menggemari produk impor. Menggunakan produk impor memberikan simbol tersendiri bagi seorang konsumen, sehingga secara tidak langsung impor meningkat sejalan dengan peningkatan PDB.

B. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Impor

1. PDB (Produk Domestik Bruto)

a. Pengertian PDB (Produk Domestik Bruto)

Produk Domestik Bruto adalah nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu (biasanya per tahun). Produk domestik bruto nominal merujuk kepada jumlah nilai uang yang dihabiskan untuk produk domestik bruto, produk domestik bruto asli merujuk kepada suatu langkah untuk mengoreksi angka tersebut dengan melibatkan efek dari inflasi agar dapat memperkirakan jumlah barang dan jasa yang sebenarnya menjadi basis perhitungan produk domestik bruto. Untuk menggambarkan perubahan-perubahan ekonomi maka diperlukan penyajian angka produk domestik bruto yang dapat menggambarkan kejadian-kejadian tersebut. Penyajian angka produk domestik bruto sendiri, biasanya dibedakan menjadi dua yaitu produk domestik bruto atas dasar harga berlaku dan produk

domestik bruto atas dasar harga konstan. Produk domestik bruto atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah dari barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan (Lubis & Salman, 2016).

2. Produksi

a. Pengertian Produksi

Menurut (Suparmoko, 2011) produksi adalah transformasi atau perubahan faktor produksi menjadi barang produksi, atau suatu proses dimana masukan (*input*) diubah menjadi keluaran (*output*). Untuk menghasilkan barang produksi perlu menganalisis faktor-faktor produksi yang akan digunakan untuk menghasilkan barang produksi tersebut.

3. Jumlah Penduduk

a. Pengertian Jumlah Penduduk

Lembaga BPS dalam Statistik Indonesia (2013) menjabarkan penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Sedangkan menurut (Said, 2012) yang dimaksud dengan penduduk adalah jumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses-proses demografi yaitu fertilitas, mortalitas, dan migrasi.

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan waktu sebelumnya. Prediksi jumlah penduduk yang akan datang dapat bermanfaat untuk mengetahui kebutuhan dasar penduduk, tidak hanya di bidang sosial dan ekonomi tetapi juga di bidang pemenuhan kebutuhan akan lahan misalnya penggunaan lahan (BPS Indonesia, 2000).

4. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

inflasi adalah kenaikan dalam tingkat harga rata-rata dan harga adalah tingkat dimana uang dipertukarkan untuk mendapatkan barang atau jasa (Mankiw, 2007).

. Kenaikan harga barang atau jasa yang terjadi hanya sekali saja atau hanya sementara yang jumlahnya, meskipun dalam persentase yang cukup besar, maka hal tersebut tidak dapat dikatakan inflasi (Nopirin, 2000).

C. Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Variabel	Metode	Kesimpulan
1.	Adlin Imam (2013)	Faktor-faktor yang mempengaruhi impor barang konsumsi di Indonesia	pengeluaran konsumsi, kurs, dan pendapatan nasional, Indonesia terhadap impor barang konsumsi di Indonesia	metode OLS dengan data Time series dari tahun 2003 sampai 2010.	Pengeluaran konsumsi berpengaruh positif bagi Impor di Indonesia. positif.
2.	Kasmawati Siregar, Rahmanta Ginting, Satia Negara Lubis (2018).	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Sapi di Provinsi Sumatera Utara.	Harga Domestik, Harga Impor, Produksi Daging, Jumlah Penduduk, Impor Sapi.	Regresi Linear Berganda.	Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa harga sapi domestik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan impor daging di Provinsi Sumatera Utara dibandingkan dengan harga daging sapi impor yang sama sekali tidak berpengaruh terhadap impor daging.
3.	Asima Ronitua dan Samosir Pakpahan (2012).	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Daging Sapi Di Indonesia.	GDP, Price of Imported Beef, Price of Domestic Beef, Import of Beef, and Exchange Rate	Error Correction Model (ECM).	Berdasarkan hasil penelitian bahwa baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek harga daging sapi impor, harga daging sapi domestik, nilai tukar rupiah, pendapatan nasional dan krisis tahun 1997 secara bersama-sama berpengaruh terhadap impor daging sapi impor di Indonesia.

No	Penulis	Judul	Variabel	Metode	Kesimpulan
4.	I Made Dona Agus, A.A. Ketut Ayuningsasi (2016).	Pengaruh Kurs, Harga, dan PDB Terhadap Impor Sapi Australia Di Indonesia.	kurs, harga, PDB, impor	Data kuantitatif, SPSS.	Bahwa kurs dolar Amerika Serikat, harga daging sapi Australia, dan PDB Sektor peternakan berpengaruh signifikan terhadap impor sapi Australia. Kurs dollar Amerika Serikat dan harga daging sapi Australia secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap impor sapi, PDB sektor peternakan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap impor sapi Australia.
5.	Jiuhardi (2015).	Kajian Tentang Impor Daging Sapi Di Indonesia	Jumlah penduduk, persentase penduduk, nilai impor daging sapi, daftar harga daging sapi, total konsumsi, penyediaan daging sapi, jumlah populasi.	Riview Literatur dan feedback terhadap hasil ringkasan dan diinterpretasikan.	Jumlah penduduk Indonesia yang meningkat dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya protein hewani menyebabkan konsumsi protein hewani, khususnya daging sapi meningkat juga. Permintaan daging sapi yang meningkat tidak diimbangi peningkatan produksi daging sapi dalam negeri, maka daging sapi nasional.
6.	Resti Prastika Destriani (2016).	Analisis Permintaan Daging Sapi	daging sapi, permintaan impor, regresi.	Linier berganda dan analisis	Bahwa faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap volume impor

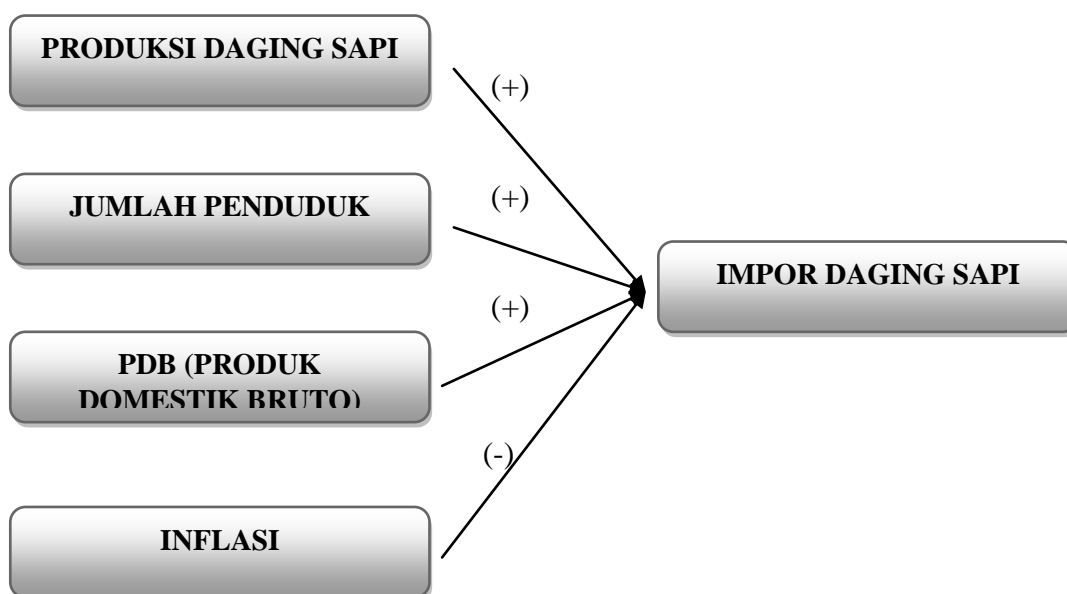
No	Penulis	Judul	Variabel	Metode	Kesimpulan
		Impor Indonesia.		model AIDS.	daging sapi adalah tingkat konsumsi masyarakat Indonesia, harga domestik, dan harga daging sapi impor.
7.	Sandi Aji Nugroho (2008).	Analisis Permintaan Impor Daging Sapi Indonesia.	Permintaan impor daging sapi, nilai tukar nil, harga daging impor, penawaran daging domestik, konsumsi daging, dan pendapatan per kapita.	Model analisis data yang digunakan adalah persamaan <i>Cobb-Douglas</i> yang dilinierkan <i>double log transformation</i>	Penawaran daging domestik yang dimaksud disini adalah tingkat produksi daging domestik, dalam teori ekonomi, penawaran dari suatu produk akan berhubungan negatif dengan impor.
8.	Zafar Ahmad Sultan (2011).	Foreign Exchange Reserves and India's Import Demand: A Cointegration and Vector Error Correction Analysis	Import, GDP, Relative price of imports, Foreign exchange reserves, Cointegration	Estimation of Error Correction Model (Short Run Dynamics)	India's import is found to be significantly related to, both in the long run and in the short run. However, the low coefficient implies that India's import is non competitive in nature and import substitution industrialization (ISI) strategy has not been able to successfully provide the domestic substitutes to these products to compete with these imports

No	Penulis	Judul	Variabel	Metode	Kesimpulan
9.	Komain Jiranyaku l (2013).	Exchange rate uncertainty and import demand of thailand.	Exchange rate uncertainty, GARCH, imports, ARDL bounds testing	The exponential generalized autoregressive conditional heteroskedastic (EGARCH)	The results show the existence of level relationship among the four variables, real imports, real effective exchange rate, real income and real exchange rate uncertainty. In addition the results from the estimation of short-run dynamic show that the coefficient of the error correction term is significantly negative, has the absolute value of less than one, which implies that any deviation from the long-run equilibrium will be corrected rapidly.
10.	Racel Thomas, Wan-Nadiah, W.A., and Rajeev Bhat (2013).	Physiochemical properties, proximate composition, and cooking qualities of locally grown and imported rice varieties marketed in Penang, Malaysia.	Amylose content cooking properties proximate composition physiochemical properties rice varieties.	Statistical significance of the data obtained was analysed by One-way analysis of variance (ANOVA)	indicated differences in the physiochemical, proximate and cooking properties. The physiochemical properties were either negatively or positively correlated with the cooking properties. There were low, intermediate and high amylose content containing rice varieties too. White rice with high amylose content had shortest minimum cooking time.

D. Kerangka Berpikir

Impor daging sapi sebagai kebutuhan pokok masyarakat Indonesia, memegang peranan penting dalam menyongkong konsumsi nasional yang terus meningkat. Oleh karena itu, ketersediaan daging sapi harus dapat dijamin oleh pemerintah sehingga tidak mengalami kekurangan daging sapi salah satunya dengan kebijakan impor daging sapi. Di samping itu kebijakan pangan yang tidak mencerminkan *sense of humanity*, diantaranya adalah penerapan tarif impor nol persen, pemerintah mengurangi subsidi pestisida dan pupuk, meminimalisasi peran lembaga penstabil harga beras. Impor daging sapi Indonesia diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain Produksi Daging Sapi, Jumlah Penduduk, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Inflasi.

Maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi impor daging sapi di Indonesia. Secara matematis kerangka pemikiran ini dapat dirumuskan sebagai berikut:



GAMBAR 2.1
Hubungan Antar Variabel

E. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga produksi daging sapi berpengaruh positif terhadap daging sapi dalam jangka pendek dan jangka panjang di Indonesia periode 1988-2017.
2. Diduga jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap daging sapi dalam jangka pendek dan jangka panjang di Indonesia periode 1988-2017.
3. Diduga Produk Domestik Bruto berpengaruh positif terhadap impor daging sapi dalam jangka pendek dan jangka panjang di Indonesia periode 1988-2017.
4. Diduga Inflasi berpengaruh negatif terhadap impor daging sapi dalam jangka pendek dan jangka panjang di Indonesia periode 1988-2017.